

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap manusia membutuhkan didikan dari seseorang untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan yang paling utama dan pertama dari orang tua yang sudah melahirkan dan pendidikan yang kedua dari lembaga pendidikan atau sekolah.

Pendidikan merupakan suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat. Sejalan dengan Bambang Sumantri (2010: 2) menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.

Pendidikan dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs dan bentuk lain yang sederajat yang diakui. SMA merupakan satu lembaga yang bertanggungjawab untuk menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menciptakan lulusan yang berkompeten.

Pendidikan sekolah meliputi tenaga pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Guru menyampaikan informasi (materi) kepada siswa dan siswa mencerna

informasi dari guru kemudian diaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari maka kegiatan tersebut adalah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk mengoptimalkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) salah satunya yaitu disiplin dalam belajar.

Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sejalan menurut Aritonang dalam Pahrul Jailani (2014: 10) mengatakan “Disiplin adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”.

Menciptakan disiplin peserta didik bertujuan untuk mendidik peserta didik agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih peserta didik agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para peserta didik dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan disiplin kepada peserta didik merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan disiplin peserta didik harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat menanamkan disiplin orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

Diantara faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sering dipandang sebagai faktor yang cukup

dominan. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Sejalan dengan pendapat Menurut Yamin (2012: 2) menyebutkan bahwa “Peserta didik menganggap sekolah sebagai rumah kedua yang sangat memberikan kesejukan hati dan jiwa. Di dalam sekolah, peserta didik dapat menemukan banyak hal baru yang sebelumnya tidak ditemukan di luar sekolah”. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar, menurunkan daya konsentrasinya saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi yang dirasa penting untuk diketahui peserta didik. Lingkungan sekolah kondusif untuk berinteraksi antar peserta didik, guru dengan peserta didik, metode mengajar yang bervariasi, tertib dengan peraturan sekolah, fasilitas sekolah yang bersih di setiap tempatnya dan optimalnya penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang bersangkutan.

Lingkungan keluarga adalah peran keluarga dalam menciptakan ketertarikan dan kemauan siswa untuk memulai suatu usaha. Sebagaimana dikatakan oleh Amirullah dalam Risnawati (2015: 45) menyatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter dan kepribadian seseorang”. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan disiplin dalam belajar.

Dalam perkembangan kepribadian anak yang sempurna, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian. Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan siswa terlihat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap disiplin belajar siswa dimana cara orang tua mendidik dengan kurang tegas terhadap siswa sehingga siswa tersebut tidak disiplin dalam belajarnya. Begitupun dengan lingkungan sekolah yang kurang nyaman, peraturan atau hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan kurang tegas sehingga tidak membuat siswa jera dalam melakukan pelanggaran peraturan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sewaktu Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 8 Tasikmalaya diperoleh keterangan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari data kehadiran siswa yang telah diperoleh dari guru pengabsen setiap pagi dan data telah diolah oleh penulis selama 1 semester. Data tersebut dapat dilihat di Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Kehadiran Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya**

| No  | Kelas    | Bulan   |      |           |      |         |      |          |      |
|-----|----------|---------|------|-----------|------|---------|------|----------|------|
|     |          | Agustus |      | September |      | Oktober |      | November |      |
|     |          | Alpa    | Izin | Alpa      | Izin | Alpa    | Izin | Alpa     | Izin |
| 1.  | XI IPA 1 | 5       | 5    | 5         | 4    | 5       | 3    | 7        | 8    |
| 2.  | XI IPA 2 | 5       | 3    | 3         | 2    | 1       | 5    | 3        | 4    |
| 3.  | XI IPA 3 | 1       | 15   | 2         | 4    | 3       | 11   | -        | 8    |
| 4.  | XI IPA 4 | 7       | 6    | 1         | 6    | 2       | 7    | 5        | 7    |
| 5.  | XI IPA 5 | 14      | 4    | 7         | 9    | 14      | 7    | 17       | 3    |
| 6.  | XI IPS 1 | 10      | 11   | 3         | 8    | 3       | 12   | 2        | 7    |
| 7.  | XI IPS 2 | 13      | 8    | 6         | 3    | 20      | 19   | 18       | -    |
| 8.  | XI IPS 3 | 14      | 8    | 4         | 2    | 11      | 4    | 23       | -    |
| 9.  | XI IPS 4 | 6       | 4    | 1         | 2    | 6       | 7    | 5        | 3    |
| 10. | XI IPS 5 | 6       | 2    | 5         | 1    | 23      | 4    | 16       | 2    |

Sumber: Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Hal ini terlihat pada saat jam masuk sekolah masih banyak siswa yang datang terlambat, pada saat upacara bendera hari senin siswa masih banyak melakukan pelanggaran seperti tidak memakai atribut dalam upacara dan pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak melakukan pelanggaran seperti makan dan minum pada saat proses pembelajaran, kelas masih kotor pada saat proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang membolos dari proses pembelajaran. Hal ini dapat ditinjau dari lingkungan sekolah sendiri seperti media atau metode yang di berikan guru yang selalu monoton, sarana dan prasarana sekolah yang kurang menunjang dalam proses pembelajaran. Hal lain yang dapat dilihat adalah dalam lingkungan keluarga, kurang memberikan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya yang sering sibuk dengan pekerjaannya, adanya konflik di antara orang tua (*Broken Home*) dan kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki di rumah, ketenangan dan ketentraman suasana rumah tidak begitu mendukung bagi anak untuk belajar belajar dengan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas maka lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya**"

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap disiplin peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap disiplin peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dari rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya;
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya;
3. Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar peserta didik XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, pengalaman, serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan

## 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk pembuatan kebijakan mengenai kurikulum dan dapat menjadi bahan tambahan untuk mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran.

## 3. Bagi Lembaga Akademi/Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## 4. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana membentuk kedisiplinan belajar siswa pada saat di sekolah terutama pada saat proses pembelajaran

## 5. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana membentuk kedisiplinan belajar siswa pada saat di rumah.

## 6. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

## 7. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang bermanfaat terutama bagi pihak lain/mahasiswa yang ingin mengetahui, mengembangkan lebih lanjut masalah yang penulis teliti